

PENGOLAHAN TEKNIK *INTERLOCKING MODULAR* UNTUK DIJADIKAN *EMBELLISHMENT* DENGAN INSPIRASI BUNGA DAHLIA PADA *WORKWEAR*

Zulaika Rahayu¹, Marissa Cory Agustina Siagian²

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.01

Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

rahayuzulaika@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Dari sekian banyak teknik tekstil yang berkembang dalam lingkup fashion, salah satunya adalah teknik *interlocking modular*. *Interlocking modular* adalah teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah dapat ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur yang lebih besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Keunggulan dalam teknik *interlocking modular* ini adalah dapat menghasilkan tekstur, komposisi bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan visual yang indah. Keunikan tersebut menjadikan teknik *interlocking modular* ini memiliki nilai *value* tinggi dan memiliki potensi dijadikan *embellishment*. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan teknik *interlocking modular* dengan mengambil inspirasi dari bentuk bunga Dahlia jenis Pom-pom dan dikembangkan menjadi *embellishment*. Proses eksplorasi meliputi aspek material, komposisi bentuk dan komposisi warna untuk menghasilkan visual yang menarik sehingga cocok diaplikasikan sebagai *embellishment* pada busana kerja.

Kata Kunci : *Interlocking Modular, Embellishment, Bunga Dahlia, Workwear*

Abstract: From many textile techniques that have developed in the fashion sphere, one of the techniques which is the modular interlocking technique. Modular interlocking is a locking technique that combines components or modules so that they can be easily exchanged or replaced resulting in a larger structure and a solid piece. The advantage in this modular interlocking technique is that it can produce textures, shape compositions and color compositions so as to produce beautiful visuals. This uniqueness makes modular interlocking technique having a high value and has the potential to be used as an embellishment. In this research, researchers will develop a modular interlocking technique by taking inspiration from the form of the Pom-pom Dahlia flower and developing it into embellishment. The exploration process includes material aspects, shape composition and color composition to produce attractive visuals so that it is suitable to be applied as an embellishment in work clothes.

Keywords: *Interlocking Modular, Embellishment, Dahlia Flower, Workwear*

PENDAHULUAN

Setiap tahun industri *fashion* semakin berkembang pesat bahkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat dan kebutuhan sehari-hari. Begitu pula dengan industri *fashion* di Indonesia, yang semakin berkembang dan banyak meluncurkan karya dengan inovasi-inovasi baru. Karya yang diciptakan banyak memunculkan konsep yang *out of the box* dengan menggunakan material dan teknik yang inovatif, kreatif dan variatif pada setiap karyanya sehingga memberikan nuansa terbaru yang menarik dan juga inspiratif. Dari sekian banyak teknik yang digunakan untuk variasi pada tekstil, salah satunya adalah teknik *interlocking modular*.

Menurut Aprinsyah dalam Eunsuk yang berjudul *Transformative Modular Textile* (2011), *interlocking modular* adalah teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah dapat ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur yang lebih besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Produk modular memberikan fleksibilitas dan beragam hasil desain baru dan serbaguna yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berubah dengan mudah tanpa mempengaruhi sistem lainnya, seperti kemudahan dalam perakitan, pembongkaran, dan penyusunan (*Transformative Modular Textile Design*, Eunsuk Hur dan B. G. Thomas, 2011). Keunggulan lain dalam teknik *interlocking modular* ini adalah dapat menghasilkan tekstur dalam pembuatannya, menghasilkan komposisi bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan visual yang indah.

Dengan keunggulan pada teknik *interlocking modular* tersebut maka dapat berpotensi untuk dikembangkan sebagai *embellishment*. *Embellishment* pada *fashion* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga

menambah efek dekoratif pada busana tersebut (Chandler dkk, 2009). *Embellishment* bisa disusun dengan bentuk apapun dan menggunakan material apapun. Salah satu bentuk *embellishment* yang sering digunakan adalah *embellishment* dalam bentuk bunga. Dari sekian banyak jenis bunga yang dijadikan inspirasi dalam pembuatan *embellishment*, bunga dahlia dipilih karena memiliki keragaman jenis dan bentuk sehingga tercipta *embellishment* dengan bentuk yang unik dan beragam. Bunga dahlia adalah tanaman perdu berumbi yang sifatnya tahunan (perennial) dan berbunga di musim panas sampai musim gugur.

Bunga dahlia termasuk dalam keluarga *asteraceae*, yang erat hubungannya dengan bunga matahari. Bunga dahlia mempunyai bermacam warna, pola bunga dan ukuran. Terdapat sekitar 36 spesies bunga dahlia dan beberapa diantaranya mirip seperti bunga yang lain. Bunga dahlia merupakan bunga nasional negara Meksiko yang juga negara asal bunga ini. Salah satu jenis bunga dahlia yang akan dikembangkan dengan teknik *interlocking modular* adalah bunga dahlia bentuk pom-pom, yang akan dijadikan sebagai *embellishment*.

Penelitian kali ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa studi literatur, eksplorasi material, wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan teknik *interlocking modular* dalam inovasi pembuatan busana *workwear*, berupa bentuk modul hasil rumusan Eunsuk Hur dalam bentuk inspirasi bunga dahlia. Eksplorasi ini meliputi material, komposisi bentuk dan komposisi warna untuk menghasilkan perpaduan dan visual yang menarik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan pengumpulan data guna memperdalam data. Untuk mendapatkan informasi yang efektif, penulis menggunakan metode :

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi toko bahan kulit Soember Sukses dan toko bahan kulit Luthan. Toko ini memiliki beragam jenis bahan kulit sintetis dengan beragam tekstur, warna, dan ketebalan.

Wawancara

Wawancara dilakukan melalui media *online whatsapp* yaitu secara personal chat dengan admin toko PT. Intiniri Utama, Melakukan survei material kulit sintetis sebagai bahan dalam pembuatan eksplorasi.

Studi Literatur

Membaca berbagai sumber literatur seperti jurnal, *e-book* dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian, seperti :

- a. Eunsuk Hur (2011) "*Transformative Modular Textile*" sebagai acuan utama mengenai informasi pengenalan teknik *interlocking modular*, sistem *interlocking modular*, perkembangan dan potensinya.
- b. Fahryn Patka Aprinsyah (2019) "*Pengolahan Teknik Interlocking Modular* untuk dijadikan embellishment pada busana *ready-to-wear deluxe*" yang memberikan informasi perbandingan eksplorasi yang menggunakan material berupa kulit sintetis, denim, kulit asli, kain flannel, dan kertas mika.
- c. Ernawati, dkk. (2008) "*Tata Busana Jilid 1*" sebagai acuan mengenai penjelasan busana dan klasifikasi busana.

- d. Gavin Waddell (2004) "*How Fashion Work : Couture, Ready-to-Wear and Mass Production*" sebagai acuan mengenai penjelasan *Mass Production*.
- e. Andy Vernon (2004) "*The Plant Lover's Guide To Dahlias*" sebagai acuan utama mengenai informasi sejarah bunga dahlia dan jenis-jenis bunga dahlia.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan membuat stilasi dengan acuan bentuk visual bunga dahlia jenis pom-pom yang berbentuk geometris lingkaran.

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, profil responden/ kasus studi, ukuran dan penentuan sampel, cara pengumpulan data dan cara analisis data. Metode penelitian harus memuat cukup detail untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi kesesuaian metode serta keandalan dan validitas temuan Anda. Selain itu, informasi tersebut harus memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian Anda (American Psychological Association, 2001: 17).

HASIL DAN DISKUSI

Teknik *Interlocking Modular*

Sistem modular merangkul konsep "inventaris minimum dan keragaman maksimum" dan bentuk modul erat kaitannya dengan arsitektur, teknik dan sains. Sistem modular dibagi menjadi beberapa unit standar (modul) yang dapat digabungkan secara individu dalam berbagai konfigurasi untuk menjalankan beberapa fungsi atau membuat bentuk struktur yang berbeda (Hur, Eunsuk, 2009). Modularitas dalam konteks desain mengacu pada sejauh mana komponen produk dapat dikonfigurasi ulang, dihapus dan atau ditambahkan dan aturannya yang mengaktifkan atau melarang ini.

Menurut *The Free Dictionary*, arti kata modular adalah sebuah komponen atau konstruksi yang distandarkan dan seringkali dapat ditukar-tukar dalam proses pemasangannya yang dirancang untuk mempermudah perakitan ataupun penggunaan yang fleksibel. Teknik *interlocking modular* memiliki keunikan dan potensi yang besar serta memiliki kecocokan di bidang teknik, bentuk, material dan fungsionalnya karena memiliki pola pengulangan atau repetisi, mengutamakan fungsional estetika dan menggunakan material berbahan dasar keras atau kaku.

a. Perkembangan *Interlocking Modular*

Salah satu desainer yang terkenal dengan menerapkan teknik *interlocking modular* adalah Eunsuk Hur, yaitu dengan membuat modul berbentuk geometris lingkaran dengan menggunakan kuncian segitiga. Unit modular dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti pola berlapis-lapis atau tumpang tindih. Eksperimen selanjutnya yaitu dengan mengembangkan elemen bentuk, ukuran, dan warna, yang disebut sebagai teknik "*transformative modular textile*". Pada tahun 2011, Eunsuk Hur membuat koleksi yang berjudul *Nomadic Design* yang mengembangkan teknik *interlocking modular* dan diaplikasikan pada produk interior dan busana *artwear*.



Gambar 1 Modul Tesselation
Sumber : Hur, Eun Suk, 2011

Selain Eun Suk Hur, desainer kontemporer yang mengeksplorasi tema modularitas adalah Fioen Van Balgooi, Barber Soepboer dan Rosenfeld. Seri pakaian modular Balgooi dan Soepboer, "*Fragment Textiles*" (2009)

memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam menyesuaikan desain garmen. Dengan menggunakan prinsip *cradle-to-cradle*, memiliki tujuan untuk menciptakan sistem mode yang tidak hanya efisien tetapi juga bebas limbah. Pada kolaborasi dengan Soepboer, Balgooi mengembangkan dua modular berdasarkan persegi dan berbentuk bintang unit, yang dapat dikombinasikan untuk membuat kain lebih besar yang sepenuhnya dapat dikonfigurasi ulang di kedua warna dan bentuk.



Gambar 2 Opera Clutch in Graige dalam koleksi Hauer
Sumber : b-yo.com

Perkembangan teknik *interlocking modular* di Indonesia melahirkan sebuah brand label aksesoris yaitu *BYO Bags*. *BYO* merupakan sebuah brand yang fokus kepada produk tas, seperti *clutch*. Dijelaskan dalam *website nowjakarta.co.id* dalam artikel yang berjudul “*The Futuristic Aesthetic Of Byo*”, *BYO* adalah sebuah label karya Tommy Ambiyu Tedji yang di mana kecintaannya terhadap pembuatan tas dan pendekatan eksperimental telah terwujud dalam objek mutakhir dan fungsional yang dapat dibawa dan dipakai siapa pun. Minatnya yang penuh pada fiksi ilmiah dan fantasi memberi pengaruh futuristik pada estetika produknya, memberikan cap istimewa pada masing-masing rancangannya. *BYO* juga mengeluarkan koleksi busana *artwear* yang hanya dipamerkan dalam acara-acara *fashion week*.

b. Embellishment

Embellishment pada *fashion* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah kegunaan dan estetika pada busana tersebut. *Embellishment* bisa

disusun dengan bentuk apapun dan menggunakan material apapun. *Embellishment* menampilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai dari suatu busana dengan adanya detail tersebut, beberapa contoh *embellishment* seperti manik-manik, bordir, bunga kain, *smocking*, *pleats*, dan lain-lain (Chandler dkk, 2016).

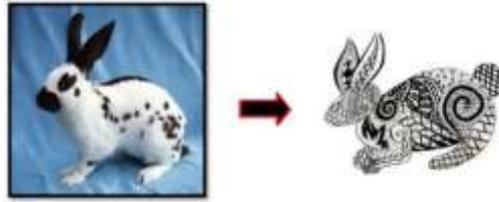
Tabel 1 Jenis – Jenis *Embellishment*

No.	Jenis	Gambar	Keterangan
1.	<i>Beads</i>		<i>Beads</i> atau manik-manik yang terbuat dari bahan alam atau bahan buatan. Contoh <i>beads</i> dari bahan alam yaitu manik-manik mutiara, kayu, batu, kerang, dan biji-bijian. <i>Beads</i> dari bahan buatan antara lain manik-manik yang terbuat dari bahan plastik, logam dan <i>polyester</i> .
2.	<i>Flowers</i>		Manik-manik bunga <i>artificial</i> yang terbuat dari kain, seperti kain organza, taffeta, dan lain-lain

3.	<i>Embroidery</i>		<p><i>Embroidery</i> atau bordir adalah hiasan yang dibuat diatas kain atau bahan lain dengan jarum dan benang yang menggunakan bahan-bahan lain seperti manik-manik, logam, mutiara, dan lain-lain.</p>
4.	<i>Flock</i>		<p><i>Flock</i> atau sablon adalah proses menempelkan bahan <i>rubber</i> (karet) ke suatu permukaan kain untuk mendapatkan tekstur.</p>

c. Stilasi

Dalam membuat ragam hias, dimulai dengan menerapkan teknik atau tata cara pengerjaan yang dilakukan dari awal hingga terbentuknya sebuah karya. Salah satu teknik modifikasi adalah teknik stilasi. Stilasi adalah teknik dengan mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dibuat menjadi berbagai macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Stilasi dapat dilakukan dalam bentuk geometris maupun bentuk naturalis, seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan sebagainya. Sedangkan untuk bentuk naturalis, dapat digambarkan dengan bentuk seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan bentuk – bentuk alam lainnya.



Gambar 3 Stilasi
Sumber: Pustekkom Kemdikbud, 2019

d. Bunga Dahlia

Bunga dahlia adalah tanaman perdu berumbi yang sifatnya tahunan (perennial) dan berbunga di musim panas sampai musim gugur. Bunga dahlia termasuk dalam keluarga *asteraceae*. *Asteraceae* mencakup tanaman dikotil seperti bunga matahari, *chrysanthemum*, dan bunga aster. Bunga dahlia mempunyai bermacam warna, pola bunga dan ukuran. Terdapat sekitar 36 spesies bunga dahlia dan beberapa diantaranya mirip seperti bunga yang lain. Bentuk kelopak dan susunan bunga dahlia sangat menentukan perbedaan pada kelompok dahlia. Beberapa bentuk bunga baru mulai bermunculan dan mengeluarkan jumlah varietas baru di berbagai tempat.

Beberapa jenis bunga dahlia yang diutarakan Andy Vernon (2014) dalam buku yang berjudul *The Plant Lover's Guide To Dahlias* antara lain yaitu *single dahlias*, *single orchid dahlias*, *peony dahlias*, *anemone dahlias*, *collarette dahlias*, *cactus and semi-cactus dahlias*, *fimbriated and laciniated dahlias*, *waterlily dahlias*, *double orchid dahlias*, *ball and pompom dahlias*, *decorative dahlias* dan *stellar dahlias*.

1. Ball and Pompom Dahlias

Bunga dahlia jenis pompom memiliki bentuk keseluruhan menyerupai bentuk bola atau pompom. Saat mulai mekar bentuk kelopak bunga melengkung dan membulat (Vernon, 2014).



Gambar 4 Dahlia "Tiny Treasure"

Sumber : Vernon, 2014

e. Busana

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, busana pelengkap (milineris) dan aksesoris. Berbeda dengan pakaian, pakaian sendiri memiliki arti bagian dari busana yang masuk ke dalam golongan busana pokok. Bisa juga diartikan sebagai busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh (Ernawati, dkk., 2008).

1. Klasifikasi Busana

Busana dapat digolongkan berdasarkan kegunaan pemakai yang disesuaikan dengan keadaan, dan karakter penampilan, dan tingkatan pasar.

A. *Ready-To-Wear*

Ready-to-wear merupakan garmen yang siap pakai, terlepas dari kualitasnya. Pakaian ini tersedia dalam ukuran standar dan bahkan pada tingkat mewah jauh lebih terjangkau daripada pakaian *couture* yang sering dijumpai. Sebagian besar rumah *couture* menawarkan satu, jika tidak sejumlah, koleksi siap pakai. Koleksi ini menghasilkan keuntungan lebih besar karena diproduksi menggunakan peralatan dan teknik pabrik, dan dengan demikian diproduksi lebih cepat, dalam jumlah yang lebih besar, dan dengan biaya lebih rendah (Calderin, 2009).



Gambar 5 Erdem Fall 2019 *Ready-To-Wear*
Sumber: Vogue.com

B. Mass Production

Produksi massal atau *mass production* adalah pembuatan produk standar dalam jumlah besar. Pengertian *mass production* ini dapat dipahami dengan memahami jalur perakitan atau teknologi otomatis yang digunakan untuk menghasilkan produknya. *Mass production* juga menghasilkan biaya yang lebih rendah karena proses produksi jalur perakitan otomatis membutuhkan lebih sedikit pekerja. Selain itu, produksi massal dapat menciptakan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Ini karena barang-barang yang diproduksi secara massal dapat dirakit dengan lebih cepat melalui otomatisasi (Waddell, 2004).



Gambar 6 Mass Production
Sumber: Waddell, 2004

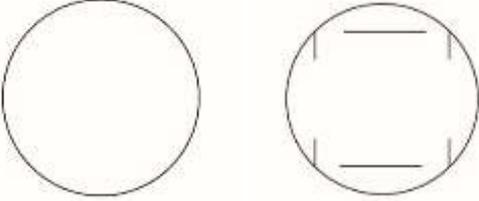
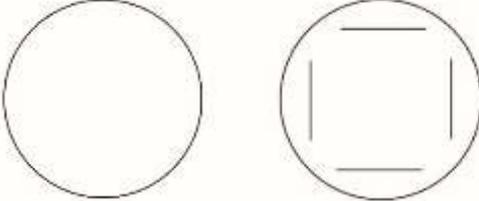
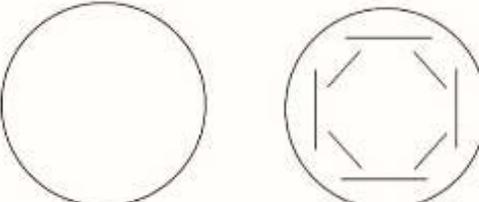
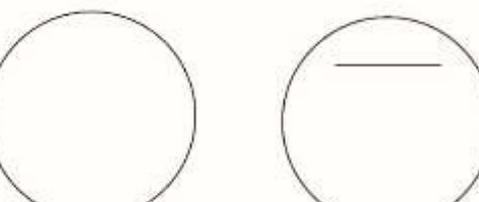
- f. Inspiration Board
Eksplorasi ini terinspirasi dari bunga dahlia dengan jenis pompom yang memiliki karakteristik bentuk keseluruhan berupa bentuk lingkaran.



Gambar 7 Inspiration Board
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

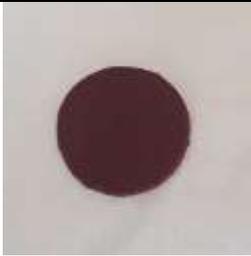
- g. Eksplorasi
1. Eksplorasi Awal
- Variabel Eksplorasi :
- A. Menggunakan material kulit sintetis dengan jenis PVC yang memiliki ketebalan 1,40 mm untuk kulit berwarna krem dan merah dan ketebalan 2,00 mm untuk kulit berwarna merah marun.
 - B. Teknik yang digunakan adalah teknik *interlocking modular* dengan cara pemotongan yang menggabungkan suatu modul ke modul yang lain dengan menggunakan teknik kunci yang disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan.
 - C. Hal yang dipertimbangkan dalam pembuatan modul dengan teknik *interlocking modular* ini adalah komposisi bentuk, komposisi ukuran dan komposisi warna.

Tabel 2 Eksplorasi Stilasi

No.	Stilasi	Analisa
1.	 <p data-bbox="651 656 738 678">Stilasi 1</p>	Stilasi 1 secara digital dengan menggunakan <i>software CorelDRAW</i> , menghasilkan visual bentuk geometris lingkaran dan letak dua kunci pada bagian sisi lingkaran.
2.	 <p data-bbox="651 954 738 976">Stilasi 2</p>	Stilasi 2 secara digital dengan menggunakan <i>software CorelDRAW</i> , menghasilkan visual bentuk geometris lingkaran dan letak dua kunci pada bagian sisi lingkaran.
3.	 <p data-bbox="651 1252 738 1274">Stilasi 3</p>	Stilasi 2 secara digital dengan menggunakan <i>software CorelDRAW</i> , menghasilkan visual bentuk geometris lingkaran dan letak kunci pada bagian sisi lingkaran.
4.	 <p data-bbox="651 1550 738 1572">Stilasi 4</p>	Stilasi 1 secara digital dengan menggunakan <i>software CorelDRAW</i> , menghasilkan visual bentuk geometris lingkaran dan letak satu kunci pada bagian sisi lingkaran.

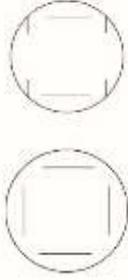
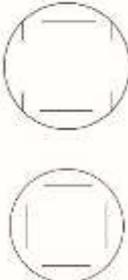
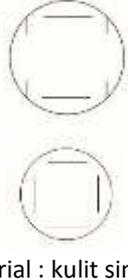
Kesimpulan : Berdasarkan pemaparan diatas mengenai stilasi bentuk bunga dahlia secara digital, dapat disimpulkan bahwa beberapa stilasi diatas dapat dikombinasikan sehingga memunculkan visualisasi bunga dahlia secara bentuk keseluruhan

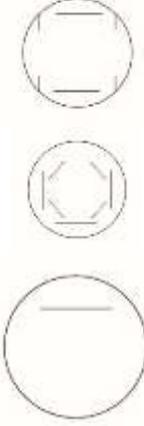
Tabel 3 Material dan Hasil Pemotongan

No	Material	Hasil Pemotongan	Analisa
1.	 Jenis kulit : PVC Grain Leather Warna : Merah Marun Tebal : 2,00mm		Eksplorasi material kulit sintetis dilakukan dengan pemotongan manual atau tanpa mesin. Hasil yang diperoleh pemotongan secara manual yaitu bentuk geometris lingkaran dengan tepi yang kurang rata.
2.	 Jenis kulit : PVC Grain Leather Warna : Merah Tebal : 1,40mm		Eksplorasi material kulit sintetis dilakukan dengan pemotongan manual atau tanpa mesin. Hasil yang diperoleh pemotongan secara manual yaitu bentuk geometris lingkaran dengan tepi yang kurang rata.
3.	 Jenis kulit : PVC Grain Leather Warna : Krem Tebal : 1,40mm		Eksplorasi material kulit sintetis dilakukan dengan pemotongan manual atau tanpa mesin. Hasil yang diperoleh pemotongan secara manual yaitu bentuk geometris lingkaran dengan tepi dan garis kuncian yang kurang rata.

Kesimpulan : Berdasarkan pemaparan diatas mengenai material dan hasil pemotongan dapat disimpulkan bahwa pemotongan secara manual menghasilkan bentuk visual geometris lingkaran dengan garis tepi dan garis kuncian yang kurang rata. Selain itu, kulit yang berwarna lebih terang cenderung rentan terkena *stain* dari tinta pulpen.

Tabel 4 Eksplorasi Awal

No.	Modul	Penggabungan	Analisa
1.	 <p data-bbox="384 685 636 819">Material : kulit sintetis Warna : merah Ukuran : 6cm Ketebalan : 1,40mm</p>		<p data-bbox="1067 383 1351 663">Eksplorasi 1 terdiri dari dua modul dengan ukuran yang sama dan hanya menggunakan satu warna. Secara bentuk keseluruhan belum mencapai bentuk visual bunga dahlia.</p>
2.	 <p data-bbox="384 1155 636 1328">Material : kulit sintetis Warna : merah dan krem Ukuran : 6cm Ketebalan : 1,40mm</p>		<p data-bbox="1067 842 1351 1122">Eksplorasi 2 terdiri dari dua modul dengan ukuran yang sama dan menggunakan dua warna. Secara bentuk keseluruhan belum mencapai bentuk visual bunga dahlia.</p>
3.	 <p data-bbox="384 1619 636 1792">Material : kulit sintetis Warna : merah dan krem Ukuran : 6cm Ketebalan : 1,40mm</p>		<p data-bbox="1067 1350 1351 1630">Eksplorasi 3 terdiri dari dua modul dengan ukuran yang sama dan menggunakan dua warna. Secara bentuk keseluruhan belum mencapai bentuk visual bunga dahlia.</p>

4.	 <p>Material : kulit sintetis Warna : merah dan merah marun Ukuran : 11,7cm , 5,7cm , 3,9cm Ketebalan : 2,00 mm & 1,40mm</p>		<p>Eksplorasi 4 terdiri dari tiga modul dengan ukuran yang berbeda dan menggunakan dua warna. Pada eksplorasi ini, sudah mulai terbentuk keserasian dari segi bentuk dan kombinasi warna bunga dahlia. Namun bentuk keseluruhan modul belum sempurna karena masih terlalu besar.</p>
----	---	---	--

Kesimpulan : Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi tahap awal belum mencapai bentuk visual keseluruhan bunga dahlia yang berbentuk lingkaran dan harus dikembangkan ke eksplorasi selanjutnya.

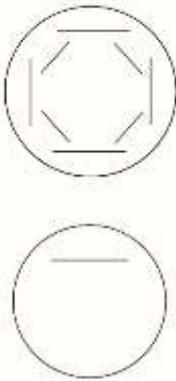
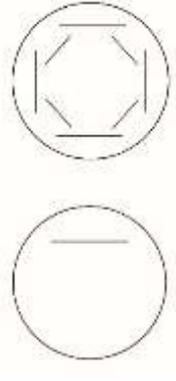
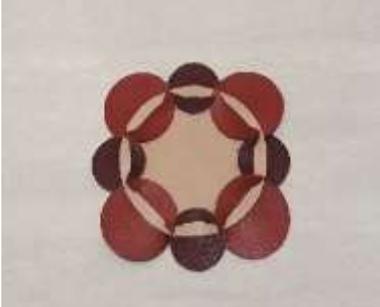
2. Eksplorasi Lanjutan

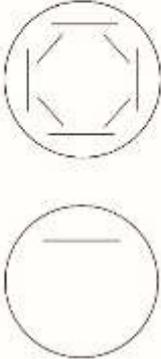
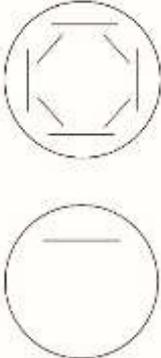
Variabel Eksplorasi :

- A. Menggunakan material kulit sintetis dengan jenis PVC yang memiliki ketebalan 1,40 mm untuk kulit berwarna krem dan merah dan ketebalan 2,00 mm untuk kulit berwarna merah marun.
- B. Teknik yang digunakan adalah teknik interlocking modular dengan cara pemotongan yang menggabungkan suatu modul ke modul yang lain dengan menggunakan teknik kuncian yang disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan.

- C. Hal yang dipertimbangkan dalam pembuatan modul dengan teknik interlocking modular ini adalah komposisi bentuk, komposisi ukuran dan komposisi warna.

Tabel 5 Eksplorasi Lanjutan

No.	Modul	Penggabungan	Analisa
1.	 <p data-bbox="379 987 635 1196">Material : kulit sintetis Warna : merah, merah marun dan krem Ukuran : 7,5cm , 3,8cm Ketebalan : 2,00mm & 1,40mm</p>		<p data-bbox="1098 568 1361 972">Eksplorasi 1 terdiri dari dua modul dengan ukuran yang berbeda dan menggunakan dua warna. Pada eksplorasi ini, sudah mulai terbentuk keserasian dari segi bentuk visual bunga dahlia, namun masih terkesan bertumpuk.</p>
2.	 <p data-bbox="379 1615 635 1854">Material : kulit sintetis Warna : merah, merah marun dan krem Ukuran : 7,5cm ,3,8cm , 2,7cm Ketebalan : 2,00mm & 1,40mm</p>		<p data-bbox="1098 1211 1361 1615">Eksplorasi 2 terdiri dari tiga modul dengan ukuran yang berbeda dan menggunakan dua warna. Pada eksplorasi ini, sudah mulai terbentuk keserasian dari segi bentuk visual bunga dahlia, namun perlu mencoba komposisi lain.</p>

3.	 <p>Material : kulit sintetis Warna : merah, merah marun dan krem Ukuran : 7,5cm , 2,7cm Ketebalan : 2,00mm & 1,40mm</p>		Eksplorasi 3 terdiri dari tiga modul dengan ukuran yang berbeda dan menggunakan dua warna. Pada eksplorasi ini, sudah mulai terbentuk keserasian dari segi bentuk visual bunga dahlia.
4.	 <p>Material : kulit sintetis Warna : merah, merah marun dan krem Ukuran : 6cm , 2,7cm Ketebalan : 2,00mm & 1,40mm</p>		Eksplorasi 3 terdiri dari tiga modul dengan ukuran yang berbeda dan menggunakan dua warna. Pada eksplorasi ini, sudah mulai terbentuk keserasian dari segi bentuk visual bunga dahlia.

Kesimpulan : Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi lanjutan sudah mencapai bentuk visual keseluruhan bunga dahlia yang berbentuk lingkaran dan dirangkai menjadi beberapa komposisi bentuk, ukuran, dan warna.

H. Konsep Produk Akhir

Konsep perancangan mengangkat tema "*Lock-to-Work*", yaitu terinspirasi dari pengayaan *workwear* dengan menggunakan teknik *interlocking modular*. Menggunakan material berupa kulit sintetis yang didominasi oleh gradasi warna merah marun, merah, dan krem. Produk yang dikeluarkan berupa *crop blazer*, celana dan rok. Desain akan mengacu pada prinsip-prinsip desain dan unsur-unsur desain seperti tekstur, warna, dan komposisi.



Gambar 8 Moodboard dan Color Scheme

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dalam perancangan produk terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan sesuai dengan analisa *customer profile*, yaitu:

1. *Geographic* :

A. Tinggal di kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan lain-lain.

2. *Demographic* :

A. Perempuan,

B. Usia 23-35 tahun

C. Berprofesi sebagai *entrepreneur, creative industry, entertainer*

D. Pendapatan > Rp. 15.000.000

3. *Psychographic* : *Fashion enthusiast, art enthusiast*

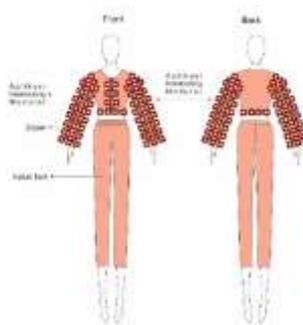
i. Desain Produk

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan konsep dan membuat beberapa eksplorasi adalah membuat sketsa desain dengan pengaplikasian

embellishment pada produk fashion. Gaya busana yang dihadirkan terinspirasi dari pengayaan *workwear*.

1. Look 1

Look 1 yaitu berupa 2 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer* dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan dan pada bagian tengah *blazer* lalu menyebar ke belakang.

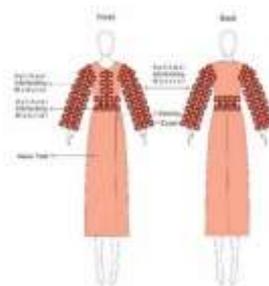


Gambar 9 *Look 1*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

2. Look 2

Look 2 yaitu berupa 3 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer*, rok dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada rok bagian atas lalu menyebar ke belakang.

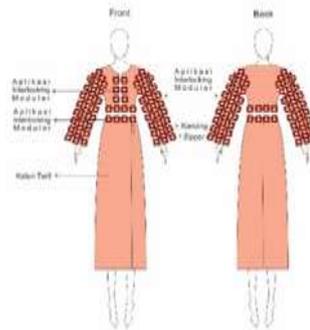


Gambar 10 *Look 2*

Dokumentasi Pribadi, 2021

3. Look 3

Look 3 yaitu berupa 3 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer*, rok dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan dan pada bagian tengah *blazer* lalu menyebar ke belakang.

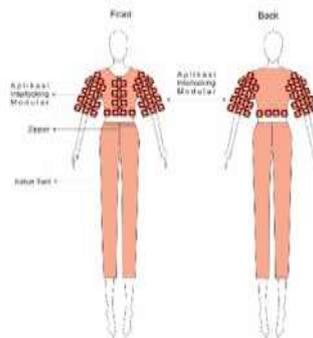


Gambar 11 *Look 3*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

4. Look 4

Look 4 yaitu berupa 2 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer* dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan dan pada bagian tengah blazer lalu menyebar ke belakang.



Gambar 12 *Look 4*

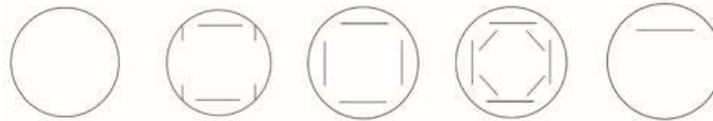
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

j. Proses Produksi

Berikut adalah rangkaian proses produksi :

1. Pembuatan Stilasi

Pembuatan stilasi mengacu kepada objek bunga dahlia jenis pom-pom. Bunga dahlia jenis pom-pom jika dilihat dari keseluruhan bentuk visualnya akan menyerupai bentuk geometris lingkaran. Maka dibuatlah beberapa stilasi dengan letak kunci yang berbeda.

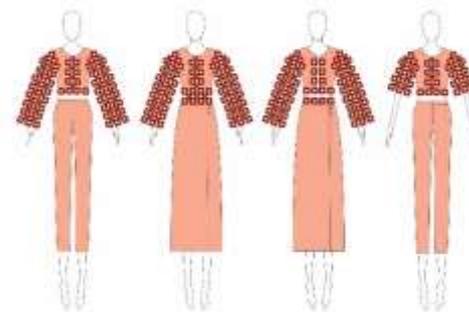


Gambar 13 Stilasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

2. Pemilihan Sketsa

Pemilihan sketsa mengacu kepada inspirasi utama dalam pembuatan desain produk yaitu gaya busana pada target market. Gaya busana yang dihadirkan yaitu terinspirasi pada pengayaan *workwear*. Maka terpilih 4 sketsa yang akan diproduksi.



Gambar 14 Sketsa Terpilih

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3. Pemilihan Material

Material yang dipilih sebagai *base* pada busana yang akan diproduksi yaitu katun *twill*, sedangkan Untuk pembuatan eksplorasi, menggunakan material kulit sintetis.

4. Pembuatan Embellishment

Embellishment dibuat dengan pemotongan material yang sudah dipola dan jumlah *embellishment* yang digunakan disesuaikan dengan sketsa.

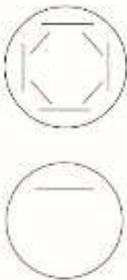
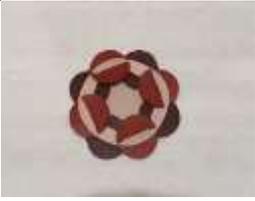


Gambar 15 Pembuatan Eksplorasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

5. Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi ini merupakan eksplorasi terpilih dari eksplorasi - eksplorasi lanjutan.

Tabel 6 Eksplorasi Terpilih

No.	Modul	Hasil Eksplorasi	Material	Teknik	Keterangan
1.	 <p>Ukuran : 6cm , 2,7cm Ketebalan : 2,00mm & 1,40mm</p>		Kulit sintetis	<i>Interlocking modular</i>	Eksplorasi ini dipilih karena berbentuk lingkaran, dan dilayer menggunakan modul dengan ukuran kecil, dan variasi warna, sehingga mendapatkan visual bunga Dahlia jenis pom-pom.

6. Pola

Pemotongan pola dilakukan sesuai dengan busana pada sketsa.



Gambar 16 Pematangan Pola
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

7. Proses Penjahitan
8. Menempelkan *Embellishment* Pada Busana



Gambar 17 Peletakkan *Embellishment*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

- k. Konsep Merchandise

Merchandise merupakan salah satu bagian penting dalam mengenalkan merek dan membentuk *brand image* sehingga dapat menjangkau target market. *Merchandise* yang dihadirkan sebagai berikut:

1. Logo

Pemilihan nama brand "GROOM" diambil dari dua kata dalam bahasa Inggris, *grow* dan *bloom*. *Grow* yang memiliki arti tumbuh, dan *bloom* yang memiliki arti berkembang. Desain logo brand GROOM cenderung terinspirasi dari beberapa bentuk lekukan bunga dahlia.



Gambar 18 Logo GROOM
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

2. Label dan Hang Tag

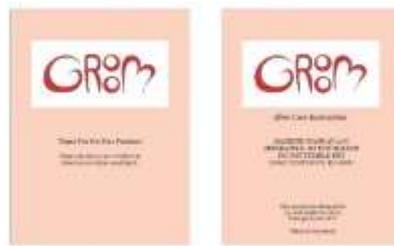
Label berfungsi sebagai identitas brand, sedangkan hang tag berfungsi untuk memberikan informasi produk berupa nama desain produk dan detail ukuran.



Gambar 19 Label dan Hang Tag
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3. Thank You Card dan After Care

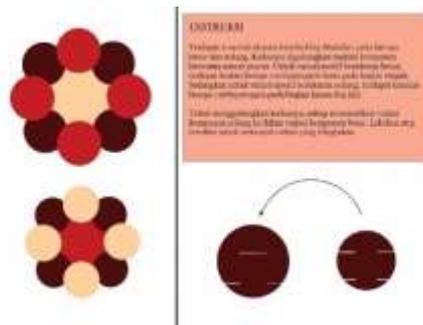
Thank you card berfungsi sebagai ucapan terima kasih kepada *customer* yang telah membeli produk GROOM. Sedangkan *after care* yaitu berupa informasi mengenai cara perawatan produk.

Gambar 20 *Thank You Card* dan *After Care*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

4. Instruction Card

Instruction card berfungsi menjelaskan bagaimana cara merakit komponen *interlocking modular* untuk mendapatkan *look* yang diinginkan.

Gambar 21 *Instruction Card*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

I. Visualisasi Produk Akhir

1. Look 1

Look 1 yaitu berupa 2 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer* dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan dan pada bagian tengah blazer lalu menyebar ke belakang. Pada *look 1* menerapkan prinsip desain proporsi dan harmoni, yaitu unsur yang ditata sedemikian rupa mulai dari bentuk, tekstur, dan warna sehingga menciptakan keselarasan.



Gambar 22 Look 1 Depan dan Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

2. Look 2

Look 2 yaitu berupa 3 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer*, rok dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan, bagian tengah *blazer*, bagian atas rok lalu menyebar ke belakang. Pada look 2 menerapkan prinsip desain proporsi dan harmoni, yaitu unsur yang ditata sedemikian rupa mulai dari bentuk, tekstur, dan warna sehingga menciptakan keselarasan.



Gambar 23 Look 2 Depan dan Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

3. Look 3

Look 3 yaitu berupa 3 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer*, rok dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan, bagian tengah *blazer*, bagian atas rok lalu menyebar ke belakang. Pada look 3 menerapkan prinsip desain proporsi dan harmoni. yaitu unsur yang ditata sedemikian rupa mulai dari bentuk, tekstur, dan warna sehingga menciptakan keselarasan.



Gambar 24 Look 3 Depan dan Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

4. Look 4

Look 4 yaitu berupa 2 pcs busana yang terdiri dari *crop blazer* dan celana dengan menggunakan ukuran S. Material yang digunakan pada busana adalah katun *twill*. Peletakan *embellishment* yaitu pada bagian lengan dan pada bagian tengah *blazer* lalu menyebar ke belakang. Pada look 4 menerapkan prinsip desain proporsi dan harmoni, yaitu unsur yang ditata sedemikian rupa mulai dari bentuk, tekstur, dan warna sehingga menciptakan keselarasan.



Gambar 25 *Look 4* Depan dan Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

m. Visualisasi Merchandise

Desain *packaging* yang digunakan pada karya ini berupa kotak berwarna merah yang dihias dengan logo GROOM pada bagian samping. Pemilihan desain *packaging* yang berbentuk kotak ini menyesuaikan dengan ukuran dan jumlah busana yang diproduksi.



Gambar 26 Packaging GROOM
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi *interlocking modular* sebagai *embellishment* memiliki berbagai keunggulan secara visual yaitu berupa tekstur, warna, dan komposisi bentuk. Sehingga teknik *interlocking modular* dapat diterapkan secara optimal dengan menggunakan prinsip – prinsip desain. *Interlocking modular* dapat dilakukan dengan tepat dan optimal dengan melakukan berbagai eksplorasi, yaitu meliputi eksplorasi bentuk, eksplorasi material, dan eksplorasi warna. Untuk eksplorasi material, jenis material yang tepat digunakan untuk mengolah teknik *interlocking modular* yaitu material jenis kulit sintetis. Berdasarkan hasil eksplorasi *interlocking modular* yang sudah dilakukan, cara mengimplementasikannya adalah dengan mengkomposisikannya pada busana *workwear* secara dijahit namun tetap *convertible*.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinsyah, Fahryn Patka. (2019). Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* untuk dijadikan *Embellishment*

pada Busana *Ready-To-Wear Deluxe*. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

[2] Ayu A.P. (2017). “NIRMANA-KOMPOSISI TAK BERBENTUK”
SEBAGAI DASAR KESENIRUPAAN

FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT KESENIAN JAKARTA.

[3] Calderin, Jay. (2013). *THE FASHION DESIGN REFERENCE +
SPECIFICATION BOOK*. Beverly,

Massachusetts, United States of America.

[4] Chandler, dkk. (2016). *Fabric Embellishing : The Basic & Beyond*.
Urbandale : Landauer Publishing.

- [5] Ernawati,dkk. (2006) Tata Busana Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [6] Hur, Eun Suk. (2011). *Transformative Modular Textile*. School of Design, University of Leeds
- [7] Safwan (2015) Landasan Teori Desain, Bab II, Bandung : Universitas Kristen Maranatha.
- [8] Susanna Tjokro (2017). *The Futuristic Aesthetic Of Byo*. Diakses pada 8 Mei 2021.
<https://nowjakarta.co.id/life/fashion/the-futuristic-aesthetic-of-byo>
- [9] Vernon, Andy. (2014). *The Plant Lover's Guide To Dahlia*. Timber Press, Portland, London
- [10] Widarwati, Sri (1993). *Desain Busana 1*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [11] Waddell, Gavin. (2004). *"How Fashion Work : Couture, Ready-to-Wear and Mass Production"*. Blackwell Science Ltd
- [12] Widjiningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta